

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil riset pendidikan di Indonesia bahwa peringkat pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara di Asia Pasifik, hal ini berdasarkan hasil riset dua lembaga internasional yaitu *Asian South Pacific Bureau of Adult Education* (ASPABE) dan *Global Campaign for Education* (GCE) (Kunandar, 2007). Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurikulum yang digunakan, kebijakan pemerintah depdiknas, fasilitas yang ada, kualitas guru, kualitas siswa yang belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor di atas, satu dengan yang lainnya mempengaruhi dan saling mendukung keberadaannya sehingga ketika salah satu di antaranya tidak mendukung maka akan berpengaruh negatif pada hasil belajar. Masalah yang sering ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran, kurangnya penguasaan teknik mengajar, minimnya media pembelajaran, siswa sulit untuk menerima materi dan hasil belajar yang rendah.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Dari hasil wawancara dikatakan bahwa nilai mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas XI saat diberikan tes tertulis masih rendah dengan nilai rata-rata 6.5-7. Dari data hasil belajar 30 siswa terdapat 11 (37%) siswa yang memiliki nilai dengan kategori tuntas dan masih sebagian besar yakni 19 orang (63%) yang hasil belajarnya belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti (a) metode yang selalu

digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode ceramah dengan bantuan media chart, penggunaan metode ceramah ini dengan media chart belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya keadaan yang terjadi yakni interaksi antar siswa kurang sehingga pengalaman belajarnya terbatas, (b) siswa terkesan bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru, (c) siswa tidak bisa terkonsentrasi menerima materi dalam waktu yang lama

Jika penerapan metode pembelajaran untuk semua kompetensi menggunakan metode ceramah sebagai metode utama maka proses belajar bisa terasa membosankan bagi siswa. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga bisa menimbulkan partisipasi dengan harapan partisipasi siswa akan dapat membantu siswa dalam mendalami mata pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang siswa belajar di kelas adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada strategi pembelajaran ini, ditekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru dapat menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri dan dapat membuat simpulan sendiri tentang data yang mereka dengar.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: "Penerapan Model

Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

a. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

Dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan penerapan inkuiri di Sekolah Menengah Atas (SMA)

b. Sekolah

Sebagai referensi kepada sekolah dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

c. Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa

d. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri.